

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut simpulan hasil penelitian selama melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang dengan tema implementasi pendidikan akhlak:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang Tahun 2016 sudah baik, dan telah sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan pengasuh. Keberhasilan dan kesesuaian implementasi pendidikan akhlak tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi pendidikan akhlaknya seperti:
  - a. Kurikulum pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang sudah sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Kurikulum yang diberlakukan di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah yaitu: *Core curriculum* (kurikulum inti). Kurikulum ini terdiri dari beberapa materi pendidikan yang terdiri dari beberapa pengajian kitab kuning. Adapun materi akhlak yang diberikan kepada santri adalah materi-materi yang ada dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dan *'Adabul 'alim wa Muta'alim*, dan *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang

terdiri dari peraturan-peraturan yang harus dita'ati oleh semua santri.

- b. Metode pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang sebagai pendukung keberhasilan ketika memberikan materi akhlak kepada santri yaitu: metode ceramah, metode kisah, metode pembiasaan, metode teladan, metode nasihat, dan metode *reward and punishment*. Dalam pengajian *bandongan*, ustadz kadang menyelipkan sebuah candaan atau pun sindiran kepada santri agar tidak bosan dalam mengikuti pengajian kitab yang sedang berlangsung.
- c. Media pendidikan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang adalah: kitab akhlak, dan manusia
- d. Evaluasi hasil pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo Kota Semarang dilakukan oleh ustadz sendiri ketika memberikan materi akhlak pada santri ketika mengaji kitab kuning. Dan rapat triwulan, yaitu rapat yang dilaksanakan dalam waktu tiga bulan sekali. Rapat ini membahas mulai dari perkembangan akhlak santri, sampai pergantian pengurus harian yang ada di sana. Jadi, selama tiga bulan terakhir, masing-masing pengurus mencatat hasil pelaksanaan kepengurusan yang menjadi

tanggung jawab masing-masing pengurus dalam buku laporan pertanggung jawaban. Kemudian laporan tersebut dibawa ketika rapat triwulan dilaksanakan. Pembinaan tersebut biasanya terjadi pada peraturan yang telah diberlakukan sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Tugurejo kota Semarang, berikut beberapa saran yang peneliti ajukan:

1. Dalam penyampaian materi-materi pendidikan akhlak yang diberikan kepada santri sudah baik. Akan tetapi, untuk materi-materi selain pendidikan akhlak seperti *nahwu*, akan lebih baik jika materi tersebut dimasukkan dalam pembelajaran kelas. Karena mereka akan mendapatkan materi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dan juga latar belakang santri berbeda-beda, ada yang sudah pernah mondok, sehingga sudah biasa dengan materi yang disampaikan. Akan tetapi, masih ada santri yang belum pernah mondok, sehingga merasa bahwa materi tersebut terlalu sulit bagi mereka. Selain itu juga akan melatih santri *bil-Ghaib* agar mampu membaca kitab kuning seperti santri *bin-Nadhar*, agar ketika *akhirus sanah* berlangsung, ketika ada lomba membaca kitab perwakilan kamar mereka tidak merasa kesulitan dan terbebani dengan perlombaan tersebut.

2. Dalam penggunaan metode pembelajaran, ustadzah yang bertugas menyampaikan materi *ngaos* kitab akhlak perlu dikembangkan, agar santri yang ada di *majlis* tidak merasa jenuh dan semakin bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan, dan pada akhirnya santri menerapkan materi yang telah disampaikan dalam *majlis* pengajian tersebut. Karena dengan metode pembelajaran yang monoton akan membuat santri menjadi cepat bosan dan terkadang membuat mereka mengantuk dalam *majlis*.

### **C. Kata Penutup**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini merupakan sebuah karya sederhana yang memungkinkan banyak ditemukan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi penulis sendiri dan pembaca. Amin.